

**KURIKULUM
PELATIHAN BAGI PELATIH (TOT)
LAYANAN TES HIV
BAGI PETUGAS KESEHATAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program penanggulangan HIV AIDS mempunyai visi untuk menghentikan AIDS pada tahun 2030 dengan tujuan 1) Meniadakan kasus infeksi baru (*Zero new infection*); 2) Meniadakan kematian karena AIDS (*Zero AIDS Related Death*) 3). Meniadakan diskriminasi (*zero discrimination*). Untuk mencapai tujuan menghentikan epidemi HIV pada tahun 2030, Kementerian Kesehatan melakukan respon melalui jalur cepat TOP (*fast track 90-90-90*), yang mensyaratkan pada tahun 2027, 90% ODHA mengetahui status HIVnya, 90% ODHA yang tahu status HIVnya mendapatkan ARV dan 90% ODHA yang mendapat ARV, virusnya tersupresi.

Salah satu tahapan yang di tempuh oleh Kementerian Kesehatan untuk mencapai tujuan diatas adalah dengan memasukkan HIV sebagai standar pelayanan minimal dalam Permenkes 110 43 tahun 2016, tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, pasal 2, ayat 1 yang berbunyi :

“Setiap orang berisiko terinfeksi HIV (ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza, dan warga binaan lembaga pemasyarakatan) mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar.”

Sehubungan dengan itu perlu dilakukan perluasan dan peningkatan akses tes dan pengobatan secara bertahap agar fasyankes-fasyankes mampu melakukan layanan tes HIV, serta hal-hal yang terkait, seperti penyampaian informasi hasil tes, melakukan notifikasi pasangan dan kepatuhan pengobatan. Untuk itu tenaga kesehatan di fasyankes termasuk tenaga kesehatan di rutan/lapas perlu dibekali dengan kemampuan melakukan layanan tersebut, antara lain melalui pelatihan. Dengan demikian, agar pelatihan dapat terselenggara secara berkualitas, diperlukan tenaga pelatih/fasilitator yang handal, menggunakan kurikulum dan modul pelatihan yang telah ditetapkan, sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Kementerian Kesehatan (BPPSDM Kesehatan).

Oleh karena itu perlu disusun kurikulum pelatihan bagi pelatih (TOT) Layanan Tes HIV bagi tenaga kesehatan.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan bagi pelatih (TOT) Layanan tes HIV bagi tenaga kesehatan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip *Andragogy*, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya dalam pelaksanaan layanan tes HIV.
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Tidak dipermalukan, dilecehkan ataupun diabaikan keberadaannya.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan 1 paket bahan belajar pelatihan Layanan tes HIV serta bahan bacaan lain yang terkait.

- b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik, dan menguasai materi pelatihan.
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing tentang pelaksanaan layanan tes HIV dan melatih.
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - e. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) serta dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam pelaksanaan layanan tes HIV.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. Learning by doing yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Memperoleh kesempatan melakukan sendiri penerapan teori dalam praktik pelaksanaan layanan tes HIV di fasyankes melalui metode pembelajaran permainan, diskusi, simulasi, bermain peran dan latihan-latihan/praktik serta praktik melatih.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II.

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah pelatihan, peserta berperan sebagai pelatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan, sesuai dengan kompetensinya

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan permintaan tes HIV kepada pasien dan skrining
2. Memberikan informasi hasil tes
3. Melaksanakan edukasi kepatuhan pengobatan ARV
4. Melaksanakan notifikasi pasangan
5. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan layanan tes HIV
6. Melatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta harus memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan permintaan tes HIV kepada pasien dan skrining
2. Memberikan informasi hasil tes
3. Melakukan edukasi kepatuhan pengobatan ARV
4. Melakukan notifikasi pasangan
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan layanan tes HIV di fasyankes
6. Melatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan.

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:

1. Melakukan permintaan tes HIV kepada pasien dan skrining
2. Memberikan informasi hasil tes
3. Melakukan edukasi kepatuhan pengobatan ARV
4. Melakukan notifikasi pasangan
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan layanan tes HIV di fasyankes
6. Melatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan, maka ditentukan materi yang akan dibahas, sebagai berikut:

NO	MATERI	WAKTU			JUMLAH
		T	P	PL	
A.	Materi dasar				
1.	Kebijakan program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia	2	0	0	2
2.	Informasi Dasar IMS dan HIV AIDS	2	0	0	2
3.	Intervensi Penghapusan stigma dan diskriminasi	2	0	0	2
	Sub total	6	0	0	6
B	Materi Inti				
1.	Permintaan Tes HIV dan skrining	2	4	0	6
2.	Informasi hasil tes	2	2	0	4
3.	Edukasi kepatuhan pengobatan ARV	2	6	0	8
4.	Notifikasi pasangan	2	4	0	6
5.	Pencatatan dan Pelaporan layanan tes HIV di fasyankes	1	2	0	3
6.	Teknik Melatih	5	7	0	12
C.	Materi Penunjang				
1.	Membangun Komitmen Belajar (BLC)	0	3	0	3
2.	Rencana Tindak lanjut (RTL)	0	2	0	2
3.	Anti Korupsi	2	0	0	2
	Jumlah	22	30		52

Keterangan:

T : Teori (Tatap muka)

PL : Praktik Lapangan

P: Penugasan (Permainan, Diskusi kelompok/Disko, Bermain peran, Simulasi, Latihan/Exercise, Praktik)

1 Jam pelatihan @ 45 menit

BAB V

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : M D-1
 Materi : Kebijakan Program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia
 Waktu : 2 Jpl (T: 2 Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu memahami kebijakan program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan epidemi HIV AIDS dan PIMS Nasional</p> <p>2. Menjelaskan tentang kebijakan HIV dan PIMS di Indonesia</p> <p>3. Menjelaskan tentang LKB</p> <p>4. Menyebutkan tentang peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS.</p>	<p>1. Epidemi HIV AIDS dan PIMS nasional.</p> <p>2. Kebijakan HIV dan PIMS di Indonesia: a. Kebijakan HIV AIDS b. Kebijakan PIMS</p> <p>3. Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB)</p> <p>4. Peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes RI, 2015, Pedoman Teknis Surveilans Sentinel HIV • Kemenkes RI, 2013, Permenkes Nomor 21, thn 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS • Kemenkes RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif Berkesinambungan • Kemenkes RI, 2011, Pedoman Nasional ART

Nomor : M D -2
 Materi : Informasi Dasar IMS dan HIV-AIDS
 Waktu : 2 Jpl (T: 2Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu memahami informasi dasar IMS dan HIV-AIDS

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan pengertian IMS dan HIV-AIDS, serta hubungan IMS dengan HIV.</p> <p>2. Menjelaskan penularan, pencegahan dan cara mendeteksi IMS dan HIV.</p> <p>3. Menjelaskan perjalanan infeksi HIV AIDS dan stadium klinisnya</p>	<p>1. Pengertian IMS dan HIV-AIDS, serta hubungan IMS dengan HIV:</p> <p>a. Pengertian IMS dan HIV AIDS</p> <p>b. Hubungan IMS dengan HIV</p> <p>2. Penularan, pencegahan dan cara mendeteksi IMS dan HIV:</p> <p>a. Penularan IMS dan HIV</p> <p>b. Pencegahan IMS dan HIV</p> <p>c. Cara Mendeteksi IMS dan HIV</p> <p>3. Perjalanan infeksi HIV-AIDS dan Stadium Klinisnya.</p> <p>a. Perjalanan infeksi HIV-AIDS</p> <p>b. Stadium Klinis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes RI, 2013, Permen kes Nomor 21, thn 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS • Kemenkes RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif Berkesinambungan • Kemenkes RI, 2015, Pedoman Penatalaksanaan IMS

Nomor : M D-3
 Materi : Intervensi Penghapusan stigma dan dsikriminasi
 Waktu : 2 Jpl (T: 2 Jpl; P: 0 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu memahami tentang pentingnya intervensi penghapusan stigma dan diskriminasi dalam pelayanan di fasyankes.

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan tentang Orientasi seksual, Identitas gender, Ekspresi gender dan Otoritas atas tubuh/ Bodidy (SOGIEB).</p> <p>2. Menjelaskan stigma dan diskriminasi</p> <p>3. Menjelaskan pentingnya intervensi penghapusan stigma dan diskriminasi dalam penanggulangan HIV AIDS.</p>	<p>1. Orientasi seksual, Identitas gender, Ekspresi gender dan Otoritas atas tubuh (SOGIEB).</p> <p>2. Stigma dan diskriminasi</p> <p>3. Pentingnya intervensi penghapusan stigma dan diskriminasi dalam penanggulangan HIV AIDS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes RI, 2013, Permenkes Nomor 21, thn 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS • Kemenkes RI, 2012, Pedoman Penghapusan stigma dan diskriminasi bagi pengelola program, petugas layanan kesehatan dan kader. • UNDP, Joint WHO /UNDP In- formal Ex- pert group Consultation, 2012, Developing a Regional Health Sector Training.

Nomor : M I-1
 Materi : Permintaan tes HIV dan Skrining
 Waktu : 6 Jpl (T: 2 Jpl; P: 4 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu melakukan permintaan tes HIV dan skrining.

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep layanan tes HIV</p> <p>2. Melakukan permintaan tes HIV kepada pasien</p> <p>3. Melakukan skrining HIV</p>	<p>1. Konsep layanan tes HIV</p> <p>2. Permintaan tes HIV kepada pasien:</p> <p>a. Prinsip 5 C</p> <p>b. Penemuan kasus HIV</p> <p>c. Alur layanan tes HIV (Algoritma)</p> <p>d. Permintaan tes HIV kepada pasien</p> <p>3. Skrining HIV:</p> <p>a. Pengertian tujuan dan Pelaksanaan skrining</p> <p>b. Cara melakukan skrining HIV</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Bermain peran (PB 2) • Latihan/Praktik (PB 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol • Petunjuk dan Skenario Bermain peran • Petunjuk Latihan Skrining • Peralatan Skrining HIV 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Permenkes Nomor 74, thn 2014, tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV. • Kementerian kesehatan RI, 2013, Permenkes Nomor 21, tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS. • Kementerian Kesehatan RI, 2012, Permenkes Nomor 36, thn 2012 tentang Rahasia Keokteran.

Nomor : M I-2
 Materi : Informasi hasil tes
 Waktu : 4 Jpl (T: 2 Jpl; P: 2 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu memberikan informasi hasil tes HIV

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu: 1.Membaca hasil tes 2.Menjelaskan informasi yang diperlukan untuk setiap hasil tes 3.Memberikan informasi hasil tes	1. Cara Membaca hasil tes 2. Informasi yang diperlukan untuk setiap hasil tes: a. Hasil tes negatif b. Hasil tes positif c. Hasil tes inkonklusif 3. Cara memberikan informasi hasil tes: a. Hasil tes negatif b. Hasil tes positif c. Hasil tes inkonklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan kasus (PB 1) • Bermain peran (PB 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol • Petunjuk Latihan kasus • Petunjuk dan Skenario Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Permenkes Nomor 74, thn 2014, tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV. • Kementerian Kesehatan RI, 2012, Permenkes RI Nomor 37, tentang Penyelenggaraan Laboratorium Puskesmas • Kementerian kesehatan RI, 2013, Permenkes Nomor 21, thn 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS.

Nomor : M I-3
 Materi : Edukasi kepatuhan pengobatan ARV
 Waktu : 8 Jpl (T: 2 Jpl; P: 6 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu melakukan edukasi kepatuhan pengobatan ARV

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan tentang pentingnya kepatuhan pengobatan ARV serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan</p> <p>2. Melakukan edukasi kepatuhan pengobatan ARV</p>	<p>1. Pentingnya kepatuhan pengobatan ARV serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan:</p> <p>a. Pengobatan ARV.</p> <p>b. Pentingnya kepatuhan pengobatan</p> <p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan ARV</p> <p>2. Edukasi kepatuhan pengobatan ARV</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Diskusi kelompok (PB 1) • Bermain peran (PB 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol • Petunjuk Diskusi kelompok • Petunjuk dan Skenario Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Permenkes no mor 87, tentang Pedoman pengobatan ARV • Kementerian Kesehatan RI, 2014, Permenkes No mor 74, tahun 2014, tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV. • Kementerian Kesehatan RI, 2013, Permenkes Nomor 21, tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS.

Nomor : M I-4

Materi : Notifikasi Pasangan

Waktu : 6 Jpl (T: 2 Jpl; P: 4 Jpl; PL: 0)

TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu melakukan notifikasi pasangan

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu: 1. Menjelaskan definisi, tujuan, sasaran dan prinsip notifikasi pasangan 2. Menjelaskan metode notifikasi pasangan 3. Melakukan langkah-langkah notifikasi pasangan	1. Definisi, tujuan, sasaran dan prinsip notifikasi pasangan. 2. Metode notifikasi pasangan 3. Langkah-langkah notifikasi pasangan	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah tanya jawab• Diskusi kelompok (PB 2)• Bermain peran (PB 3)	<ul style="list-style-type: none">• LCD• Laptop/komputer• Bahan tayang• Flipchart• Spidol• Petunjuk Diskusi kelompok• Petunjuk dan Skenario Bermain peran	<ul style="list-style-type: none">• Consolidated guidelines on HIV testing services. Geneva: World Health Organization; 2015• Responding to intimate partner violence and sexual violence against women. Geneva: World Health Organization; 2013• Guidance on couples HIV testing and counselling- including antiretroviral therapy for treatment and prevention in serodiscordant couples: recommendation for a public health approach

Nomor : M I-5
 Materi : Pencatatan dan Pelaporan layanan tes HIV
 Waktu : 3 Jpl (T: 1 Jpl; P: 2 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan layanan tes HIV di fasyankes

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bnatu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu: Melakukan pencatatan dan pelaporan Layanan tes HIV di fasyankes</p>	<p>Pencatatan dan pelaporan Layanan tes HIV di fasyankes: a. Formulir yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan Layanan tes HIV di fasyankes b. Cara pengisian formulir pencatatan dan pelaporan Layanan tes HIV di fasyankes</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan (PB 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/ komputer • Bahan tayang • Flipchart • Spidol • Petunjuk Latihan • Formulir pencatatan dan pelaporan Layanan tes HIV 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI, 2013, Pedoman Nasional Monitoring dan Evaluasi Program Pengendalian HIV AIDS dan IMS • Kementerian Kesehatan RI, 2013, Petunjuk Operasional Sistem Informasi HIV AIDS dan IMS Untuk Kabupaten, Provinsi dan Pusat • Kementerian Kesehatan RI, 2012, Petunjuk Teknis Pengisian Form Manual Pencatatan dan Pelaporan Program Pengendalian HIV AIDS dan IMS

Nomor : M I-6
 Materi : Teknik Melatih
 Waktu : 12 Jpl (T: 5 Jpl; P: 7 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti materi peserta mampu melatih pada pelatihan Layanan tes HIV bagi petugas kesehatan

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembelajaran orang dewasa. Menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Menggunakan metode, media dan alat bantu pembelajaran Melakukan teknik presentasi interaktif 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pembelajaran orang dewasa: <ol style="list-style-type: none"> Cara Belajar Orang Dewasa (CBOD) Peran sebagai pelatih/fasilitator Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Metode, media dan alat bantu pembelajaran Teknik presentasi interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah tanya jawab Latihan Menyusun SAP Praktik melatih (micro teaching) 	<ul style="list-style-type: none"> LCD Laptop Flipchart Spidol Bahan tayang Petunjuk Latihan Form SAP Petunjuk micro teaching Form penilaian micro teaching 	<ul style="list-style-type: none"> Depkes RI, 2006, Teknik Melatih. Depkes RI-Kerjasama Pusdiklat dengan Dit Keperawatan & Keteknisian Medik. Jakarta. Depkes RI, 2006, Modul Pelatihan Tenaga pelatih Program Kesehatan (TPPK). Pusdiklat. Jakarta Anderson, R.H; Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran.

Nomor : M P -1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar (BLC)
 Waktu : 3 Jpl (T: 0 Jpl; P: 3 Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mengikuti sesi peserta mampu membangun komitmen belajar selama pelatihan berlangsung.

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Alat Bantu/Media	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia</p> <p>2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan control kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar</p> <p>3. Menetapkan organisasi kelas</p>	<p>1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia</p> <p>2. Harapan peserta terhadap pelatihan, kekhawatiran mencapai harapan, nilai, norma, dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar</p> <p>3. Organisasi kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Variasi metode perkenalan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/komputer • Alat/Perlengkapan permainan • Bahan tayang • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Kemenkes, RI, 2009, Modul BLC, Pelatihan IPP • Depdikbud, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jaya giri Lembang Bandung, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, 1991, Metode Pemanasan

Nomor : M P -2
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 Jpl (T: 0 Jpl; P:2Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) setelah kembali ke tempat tugas

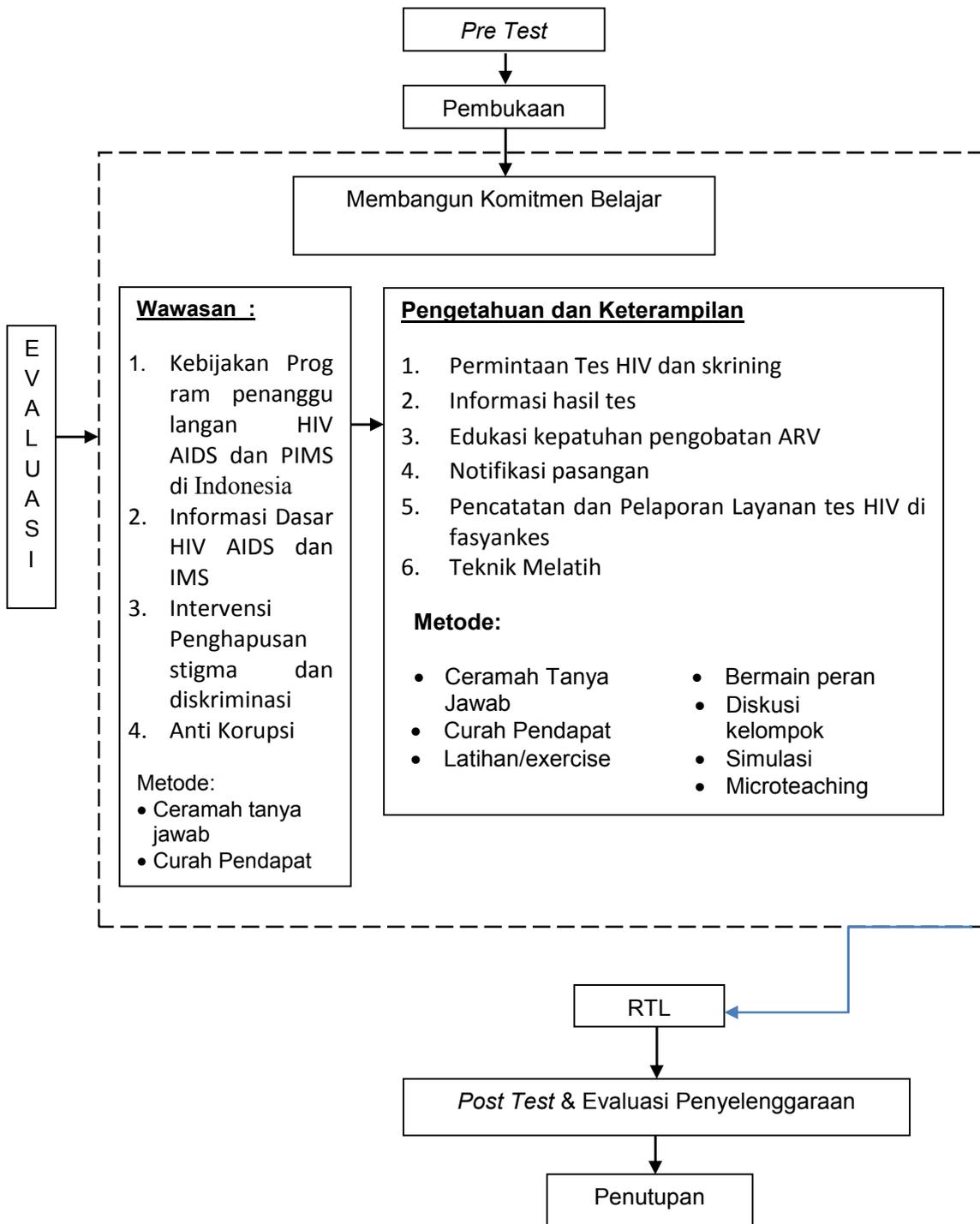
TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Alat Bantu/Media	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian, tujuan dan ruang lingkup RTL. 2. Menjelaskan langkah-langkah dan format penyusunan RTL. 3. Menyusun RTL.	1. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup RTL. 2. Langkah-langkah dan format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL.	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/komputer • Flipchart • Spidol • Bahan tayang • Petunjuk Latihan Menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes RI, 2013, Permenkes Nomor 21, thn 2013 tentang Penanggulangan HIV AIDS • Kemenkes RI, 2009, Modul RTL, Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku (IPP)

Nomor : M P -3
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 2 Jpl (T: 0 Jpl; P:2Jpl; PL: 0)
 TPU : Setelah mempelajari materi peserta mampu memahami tentang anti korupsi

TPK	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu Pelatihan	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan konsep anti korupsi 3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi 4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi 2. Konsep Anti Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi 3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi 4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Pemutaran video/film 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop/komputer • Flipchart • Spidol • Bahan tayang • Video/Film Dokumenter/kartun/animasi 	<ul style="list-style-type: none"> • UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi • Inpres No 1 Tahun 2013 • Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang • Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

<p>pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>Menjelaskan gratifikasi</p>	<p>Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Tatacara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Gratifikasi b. Aspek Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi 			
---	--	--	--	--

BAB VI
DIAGRAM ALIR DAN POSES PEMBELAJARAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pre Tes

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre tes terhadap peserta yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan Layanan tes HIV di fasyankes

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengarahan sekaligus pembukaan.
3. Perkenalan peserta secara singkat.
4. Pembacaan doa.

C. Membangun Komitmen Belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian wawasan

Setelah Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

1. Kebijakan Program penanggulangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia
2. Informasi Dasar HIV AIDS dan IMS
3. Penghapusan stigma dan diskriminasi
4. Anti Korupsi

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab, curah pendapat, bermain peran, diskusi kelompok, latihan dan simulasi.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Permintaan Tes HIV dan skrining
2. Informasi hasil tes
3. Edukasi kepatuhan pengobatan ARV
4. Notifikasi pasangan
5. Pencatatan dan Pelaporan Layanan Tes HIV di fasyankes
6. Teknik Melatih

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Microteaching

Setelah pembahasan semua materi selesai, kecuali RTL, setiap peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik melatih (Microteaching). Peserta dibagi dalam kelas kecil berjumlah sekitar 10 orang. Setiap orang mendapat bagian materi (pokok bahasan) yang akan menjadi topik microteaching, dan secara bergiliran sesuai dengan urutan materi, melakukan praktik melatih didepan peserta lainnya, dan diamati serta dinilai oleh fasilitator atau MOT.

G. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

H. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

I. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pembagian sertifikat.
3. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
4. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
5. Pembacaan doa.

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria :

Peserta pelatihan adalah calon tim pelatih provinsi, dengan kriteria:

- Dokter/Perawat/Bidan di Fasyankes yang telah memberikan pelayanan tes HIV dan diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan/lokakarya tes HIV (5 orang/Provinsi)
- Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh
- Diharapkan setelah pelatihan, peserta bersedia menjadi pelatih pada pelatihan Layanan Tes HIV bagi petugas kesehatan.

2. Jumlah peserta

Jumlah peserta per angkatan maksimal 30 orang.

B. Pelatih/ Fasilitator

Kriteria:

- Pelatih Nasional HIV AIDS/Master trainer VCT/CST
- Menguasai materi yang dilatihkan
- Mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi yang dilatihkan.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan bagi Pelath adalah Kementerian Kesehatan RI, cq Direktorat P2PML, Subdirektorat HIV AIDS dan PIMS dengan pengampuan dari BBPK/Bapelkes/Instansi Diklat yang terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan diselenggarakan di institusi pelatihan yang telah terakreditasi atau instansi yang memiliki fasilitas ruang, sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran, dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya.

A. Evaluasi terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
3. Penilaian terhadap kehadiran pada setiap sesi pembelajaran.
4. Penilaian microteaching

B. Evaluasi terhadap Fasilitator

Evaluasi terhadap fasilitator ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

1. Lembar penilaian fasilitator oleh peserta setiap selesai sesi pembelajaran:
 - a. Penguasaan materi
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Sistematis penyajian
 - d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
 - e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
 - f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum
 - g. Kesempatan tanya jawab
 - h. Kemampuan menyajikan
 - i. Penampilan dan kerapian pakaian
 - j. Kerjasama antar tim pengajar.

C. Evaluasi terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- g. Pelayanan akomodasi dan lainnya
- h. Pelayanan konsumsi
- i. Pelayanan komunikasi dan informasi.

BAB X

SERTIFIKAT

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% berhak mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh instansi penyelenggara, dengan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan panitia penyelenggara.